

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar siswa merupakan bentuk keikutsertaan seluruh siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen lain yang berinteraksi dengannya. Pembelajaran yang aktif yaitu pembelajaran yang mengikutsertakan siswanya dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat berinteraksi guna memaksimalkan potensi dalam diri setiap siswa sehingga harapannya bisa meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan secara maksimal (Astuti, 2020:1).

Untuk melibatkan keaktifan siswa, tentu dibutuhkan kemampuan seorang guru yang bisa berperan aktif mengajak siswa dalam berinteraksi secara dua arah. Guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang psikologis sehingga mampu mengetahui dan memahami karakter atau kepribadian yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya hingga pada akhirnya pengetahuan itu dapat dimanfaatkan guru sebagai modal untuk dapat ditemukan apa saja penyebab yang membuat para siswa bisa berpartisipasi aktif di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor penyebab yang menjadi pengaruh siswa dalam keterlibatannya ketika proses pembelajaran, diantaranya ada faktor dalam diri, lingkungan sekitar, dan faktor sistematis. Faktor dalam diri siswa meliputi kondisi atau keadaan siswa ditinjau dari dua aspek yaitu jasmani

dan rohaninya. Faktor lingkungan sekitar meliputi bagaimana pengaruh dari lingkungan di sekeliling siswa tersebut dan mengenai bagaimana cara siswa dalam melakukan interaksi sosial. Faktor sistematis berupa strategi dan gaya pembelajaran yang dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas (Yukentin dkk., 2017:163). Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2012:146) yang menjadi penyebab sekaligus pengaruh signifikan pada aspek keaktifan belajar siswa berasal dari faktor dalam diri siswa, faktor dari luar siswa, dan faktor pendekatan belajar. Faktor dalam diri siswa berasal dari karakteristik atau kepribadian yang dimilikinya, dorongan belajarnya, dan keyakinan atau rasa percaya diri. Faktor dari luar siswa diantaranya termasuk faktor pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana. Faktor pendekatan belajar yaitu sudut pandang guru untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran dengan perlakuan yang sesuai.

Kepribadian berasal dari bahasa Latin yaitu *persona* yang bermakna topeng yang dikenakan oleh aktor dalam panggung pertunjukan. Dalam bahasa Inggris kepribadian disebut *personality*. Carl Gustav Jung, psikolog terkenal yang mencetuskan psikologi analitis mengemukakan bahwa kepribadian manusia sebenarnya adalah jenis dan karakteristik yang memberikan warna dalam upaya adaptasi diri dengan lingkungan sekitar beserta norma-normanya (Yukentin dkk., 2017:164). Jung membagi tipe kepribadian manusia menjadi dua, yaitu tipe ekstroversi atau ekstrovert dan tipe introversi atau introvert. Perbedaan ekstrovert dan introvert yaitu pada dasarnya terletak pada cara seseorang mengisi energi dalam dirinya. Tipe

ekstrovert lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan luar mereka daripada dalam dirinya sendiri, sedangkan tipe introvert memfokuskan energi mereka menuju aktivitas yang hanya melibatkan dirinya sendiri. Perbedaan tipe kepribadian yang dimiliki oleh siswa pun menjadi faktor penyebab keaktifan dalam proses pembelajaran.

Selain dari sisi psikologi, dalam kitab suci al-Qur'an pun telah dijelaskan mengenai beberapa macam tipe kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Hal tersebut terdapat di dalam Q.S al-Baqarah ayat 1-20 yang menggambarkan tiga model kepribadian manusia, diantaranya, kepribadian orang beriman, kepribadian orang kafir, dan kepribadian orang munafik. Adapun ciri-ciri dari kepribadian orang beriman yaitu bersikap rasional, rendah hati, senang menuntut ilmu, sabar, jujur, dan lain-lain. Dalam hal ini, Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam menjadi suri tauladan bagi umat Islam agar senantiasa bisa memiliki kemuliaan akhlak seperti yang dimiliki oleh baginda nabi (A. Hidayat, 2018:478). Gambaran kepribadian manusia juga terdapat dalam Q.S al-Furqan ayat 63-77 yang menyebutkan sifat-sifat manusia yang memiliki julukan khusus yaitu *ibad ar-rahman* yang artinya manusia dengan watak yang mulia memiliki keistimewaan atau derajat tinggi. Sifat-sifat tersebut diantaranya lemah lembut, patuh, prihatin, arif, murah hati, meyakini Allah, tidak membunuh, menjaga kehormatan, jujur, dan kritis (Shihab, 2002:165).

Allah berfirman dalam Q.S. al-Hujurat ayat 13 yang bermakna bahwa Allah menciptakan manusia lengkap dengan perbedaan antara

manusia satu dengan yang lainnya. Dengan perbedaan itulah yang menjadi ciri khas agar setiap manusia bisa saling mengenali.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Aktivitas pendidikan erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian peserta didik atau yang lebih dikenal dengan adanya program pendidikan karakter. Diawali dengan seorang guru yang harus memiliki kompetensi kepribadian yang nantinya akan menjadi contoh bagi para peserta didiknya. Maka dari itu, hal yang paling utama bagi seorang guru adalah berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, peran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sebagai pondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Menurut Daulay (2004:153) PAI merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi manusia yang tercermin sebagai seorang muslim yang sesungguhnya juga untuk mengembangkan kemampuan manusia dari segi jasmani maupun rohani.

Pelaksanaan pembelajaran pada realitanya seringkali tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan karena kurang aktifnya peserta didik dalam merespon apa yang telah diinstruksikan oleh guru. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan di kelas menjadi salah satu hambatan guru dalam mengajar. Siswa cenderung pasif dan tidak proaktif mengakibatkan rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh guru tidak berjalan efektif. Menurut beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa tipe kepribadian introvert cenderung memiliki kelemahan dalam berkomunikasi karena mereka lebih banyak diam sehingga tipe ini akan berpengaruh dalam kegiatan diskusinya di kelas.

Untuk mengetahui realita yang terjadi di lapangan, maka dilakukan wawancara awal dengan salah satu guru wali kelas XI IPS 1 yang berinisial Ibu S pada tanggal 3 November 2022. Dari wawancara tersebut, beliau mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap keaktifan belajar siswa. Siswa dengan kepribadian introvert perlu diberikan motivasi secara intensif oleh guru agar terlibat aktif berdiskusi dan berani bertanya, dikarenakan *feedback* dari siswa juga diperlukan untuk guru. Sedangkan, siswa dengan kepribadian ekstrovert cenderung aktif dan sering merespon penjelasan dari guru. Menjumpai realita tersebut, guru S sudah mempunyai strategi belajar untuk menghadapi kepribadian siswa yang beragam agar mereka memiliki kemauan untuk aktif ketika pembelajaran.

Dampak yang terjadi apabila guru tidak mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan tipe kepribadian siswa, baik ekstrovert maupun introvert, maka hanya ada beberapa siswa yang aktif merespon penjelasan guru. Keaktifan belajar di kelas yang rendah akan berakibat pada kualitas dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, pemilihan metode yang dipilih oleh guru yang menyesuaikan situasi dan kondisi dari para siswa akan memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan pada pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tipe kepribadian siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tipe kepribadian dengan keaktifan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul.
3. Untuk menganalisis pengaruh tipe kepribadian keaktifan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, diantaranya :

1. Manfaat teoritis yaitu untuk meningkatkan pengetahuan terkait pengaruh tipe kepribadian terhadap keaktifan belajar siswa sehingga dapat membantu guru dalam membangun proses pembelajaran yang lebih aktif dan memahami setiap karakteristik dari siswa di kelas tersebut.
2. Manfaat praktis yaitu penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, baik pendidik maupun calon pendidik supaya lebih memahami karakteristik siswa yang ditinjau dari aspek kepribadian sehingga dapat mendorong siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang terdiri dari alur atau susunan penulisan yang digunakan untuk membahas uraian singkat

mengenai penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari :

Bab I yang merupakan pendahuluan proposal skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka berisi sepuluh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat ini dan kerangka teori membahas konsep dasar dari penelitian ini.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, lokasi, dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi keseluruhan informasi hasil penelitian yang sudah dilakukan yang disertai dengan pembahasan yang dijelaskan secara rinci oleh peneliti.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran tentang penelitian yang telah dilaksanakan, dan penutup.

Daftar pustaka merupakan daftar keseluruhan sumber atau referensi yang digunakan oleh peneliti sebagai rujukan penelitian.